

### **BAB III**

## **DESKRIPSI PELAKSANAAN PENGAJIAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON GUGEN PEDURUNGAN SEMARANG**

### **3.1. Deskripsi Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi**

#### **3.1.1. Sejarah Berdirinya Pengajian Ahad Pagi**

Pengajian ahad pagi sudah berjalan kira-kira selama 14 sampai 15 tahun. Pada awalnya pengajian ahad pagi ini berasal dari pengajian kitab biasa di pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Haris Shodaqoh yang diikuti oleh anak-anak santri sebagai tradisi pondok pesantren, yang biasa disebut dengan “Ngaji di Pesantren”. Kemudian pengajian itu didengar oleh orang-orang kampung atau masyarakat sekitar sehingga mereka tertarik untuk ikut mendengarkan serta mengikuti pengajian tersebut.

Oleh karena itu, KH. Haris Shodaqoh mempunyai pemikiran bahwa seharusnya orang kampung mempunyai waktu sendiri untuk mengaji serta harus berbeda dalam penjelasan dari pada anak-anak santri. Kemudian pengajian untuk anak-anak santri dan orang kampung dipisahkan. Pengajian bagi orang kampung atau masyarakat diberi waktu khusus pada hari minggu pagi atau ahad pagi, karena pada waktu itu merupakan waktu yang luang bagi masyarakat untuk mengikuti dan melaksanakan pengajian ahad pagi. Pada pengajian tersebut menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk mengaji

dengan tujuan mengenalkan isi kandungan Al-Qur'an. Sehingga pengajian tersebut dinamakan "Pengajian Ahad Pagi".

Pengajian ahad pagi pada mulanya hanya diikuti oleh beberapa orang saja yaitu sekitar 3 sampai 5 orang. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang ingin mengikuti pengajian tersebut, sehingga jama'ah pengajian semakin bertambah banyak hingga berkembang sampai sekarang yang mencapai ribuan orang.

Pelaksanaan pengajian ini dihadiri atau diikuti oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Kedatangan mereka biasanya datang sekitar jam 5 pagi sampai selesai kira-kira jam 7.30 pagi. Mereka mengikuti jalannya pengajian tersebut dengan khusyuk. Menurut Ali Mahmudi, selaku jama'ah pengajian ahad pagi mengatakan bahwa pengajian yang dilaksanakan setiap minggu atau ahad pagi ini adalah suatu kegiatan yang sangat baik sekali, apalagi untuk orang yang selalu ingin menambah ilmu keagamaannya. Karena pengajian ini menerangkan berbagai macam penjelasan tentang isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri.

Pengajian ahad pagi ini diawali dengan pembacaan sholawat sebelum pengajian dimulai yang dibacakan oleh H. Sakdun dan bapak Samik. Kemudian dilanjutkan dengan tahlilan yang langsung dipimpin oleh KH.Haris Shodaqoh. Berikut adalah urutan acara pengajian ahad pagi, yaitu :

- Pembacaan sholawat

- Pembacaan tahlil dan wirid
- Pengajian kitab Al-Ibriz
- Istighotsah
- Do'a (Wawancara dengan KH. Haris Shodaqoh)

### **3.1.2. Tujuan Pengajian Ahad Pagi**

Adapun tujuan didirikannya pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang makna isi kandungan Al-Qur'an yang merupakan kitab pegangan umat Islam.
2. Untuk membina masyarakat luas agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang Islami dan berakhlaqul karimah.
3. Untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjalin kokohnya kesatuan dan persatuan umat.

### **3.1.3. Struktur Kepengurusan Pengajian Ahad Pagi**

Untuk menjalankan suatu organisasi dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu halnya dengan kegiatan pengajian ahad pagi juga membutuhkan stuktur kepengurusan dalam menjalankannya. Adapun struktur kepengurusan kegiatan pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut :

#### **Susunan Kepengurusan Pengajian Ahad Pagi**

**Pengasuh** : KH. Ahmad Haris Shodaqoh

**Ketua** : H. Sarkam

**Sekretaris** : Khoiruddin

**Bendahara** : Masruri

**Anggota** : Muchyidin

Marwan

Damuri

Halimi

Jumadi

Kasmir

Adapun pembagian tugas pengurus pelaksana pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut :

1. Ketua

- Memimpin dan mengadakan rapat.
- Membagi tugas pelaksanaan pengajian kepada anggota.
- Memantau tugas para anggota.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kerja kepada pengasuh.

2. Sekretaris

- Mewakili ketua sepanjang mandat yang diterima.
- Mempersiapkan bahan rapat.
- Memimpin tugas kesekretariatan.
- Mengatur pembukuan bersama bendahara mengenai keuangan.
- Bertanggung jawab kepada ketua.

### 3. Bendahara

- Mengatur pemasukan dan pengeluaran.
- Membuat dan mempertanggungjawabkan pembukuan keuangan.
- Bertanggung jawab kepada pengasuh maupun ketua.

### 4. Anggota

- Melaksanakan tugas dengan sepengetahuan pengasuh atau ketua.
- Mempersiapkan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pengajian (Wawancara dengan H. Sarkam).

#### **3.1.4. Pelaksanaan pengajian ahad pagi**

Pengajian ahad pagi menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk mengaji dengan tujuan mengenalkan isi kandungan Al-Qur'an. Proses pelaksanaan pengajian ahad pagi adalah seperti pengajian kitab biasa yaitu dengan membaca dan menerangkan, urut mulai dari bacaan surat Al-Baqarah sampai akhir surat. Ayat demi ayat dibaca dan diterangkan tetapi sebatas kelas pemikiran audien (*sami'in*). Dari ahad ke ahad kadang-kadang dapat 10 sampai 20 ayat atau kadang juga sampai 30 ayat secara terus menerus. Pengajian ini pernah katam satu kali yang ditempuh dalam waktu 12 tahun, dan sekarang sudah mulai lagi selama 3 tahun sampai juz 9. Sebelum pengajian dimulai jama'ah terlebih dahulu diajak untuk membaca dzikir dan sholawat, agar dapat lebih tenang dan berkonsentrasi dalam mengikuti pengajian tersebut.

Pada pengajian ahad pagi terdapat beberapa da'i atau *mubaligh*

yang bertugas memberikan ceramah atau menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya jama'ah tidak merasa kecewa, karena apabila kiai yang bertugas pada pengajian tersebut berhalangan hadir, maka masih ada penggantinya. Jadi sistem yang diberikan pada da'i tersebut adalah sistem bergantian. Adapun beberapa kiai yang bertugas adalah KH. Ahmad Haris Shodaqoh, KH. Ubaidulloh Shodaqoh dan K. Sholahuddin Shodaqoh

Mad'u atau obyek pengajian ahad pagi adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali. Obyek pengajian pada jama'ah pengajian ahad pagi terdapat bermacam-macam golongan, baik dari golongan cendekiawan maupun golongan awam, serta tidak memandang status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, maupun ukuran biologis baik pria maupun wanita. Jama'ah pengajian ahad pagi terdiri dari berbagai daerah seperti Kendal, Boja, Demak, Purwodadi, Kaliwungu, Mangkang dan Semarang. Jumlah dari jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut hingga sekarang sudah mencapai kurang lebih 7.000 orang. Dari 7.000 orang tersebut memiliki sifat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi pada pengajian ini diarahkan pada mad'u atau jama'ah pengajian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan jama'ah tersebut.

Materi atau sumber yang digunakan oleh *mubaligh* dalam pengajian ahad pagi adalah menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji serta merupakan materi yang mampu diserap oleh mad'u

dengan berbagai perbedaan, contohnya seperti aqidah atau keimanan seseorang, sosial kemasyarakatan, pentingnya menjalankan shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Da'i yang telah dipilih ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan tentang materi yang diberikan, serta harus disesuaikan dengan kemampuan mad'u dalam menerima materi.

Materi yang diberikan mencakup hal-hal yang sangat luas. Dari semua materi yang diberikan merupakan ajakan agar setiap manusia menerima, memahami dan juga mengikuti ajaran tersebut. Pokok dari materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah merupakan isi dari kandungan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam pengajian ahad pagi adalah dengan metode kuno (sistem *bandungan*), yaitu dengan menyimak dan memaknai kitab yang dikaji kemudian memberikan penjelasan dan pemahaman serta nasehat-nasehat yang baik. Metode ini dilakukan dengan melihat kemampuan dan keadaan jama'ah.

Selain itu, pengajian ahad pagi juga terdapat media yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada jama'ah. Adapun media yang digunakan dalam pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut :

- Lisan, yaitu dengan menggunakan lidah atau suara dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat dalam bentuk ceramah. Sehingga lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman

kepada jama'ah.

- Tulisan, yaitu dengan menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji.
- Audio, yaitu dengan menggunakan pengeras suara atau sound sistem dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat. Sehingga lebih memperjelas serta mempermudah jama'ah dalam menerima pesan yang disampaikan.
- Akhlak, yaitu melakukan tingkah laku dari para da'i atau mubaligh yang mencerminkan kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam. Da'i yang ada dalam pelaksanaan pengajian ini adalah da'i yang mempunyai kepribadian baik sehingga para jama'ah sangat menghormati keberadaan mereka.

## **3.2. Deskripsi Pondok Pesantren.**

### **3.2.1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Itqon**

Perlu dimengerti sebelumnya, bahwa pada awalnya keadaan sosial masyarakat dan kesadaran beragama masih sangat rendah. Belum ada atau malah sukar ditemukan orang yang mengenal Islam, terlebih-lebih menjalankan syari'atnya. Baru pada tahun 1988 M, Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin memperistri Nyai Rohmah, putri dari Kyai Abdur Rosul. Dan oleh Lurah Gugen (Kasma Wijaya), Syeikh Abu Yazid diminta untuk pergi ke Gugen dan tinggal di sana. Hal ini erat kaitannya dengan dakwah agama.

Maka sebagai langkah pertama, Syeikh Abu Yazid mendirikan



sebuah masjid yang berasal dari pemberian rumah oleh Kasma Wijaya. Sejak saat itulah Desa Gugen resmi memiliki sebuah masjid. Dan sebagai kyai pertama adalah Syeikh Abu Yazid.

Sepeninggalan Syeikh Abu Yazid, imam masjid diganti oleh Kyai Abu Dardak (H. Syakur), yang termasuk salah satu putra dari Syeikh Abu Yazid. Kyai Dardak mempunyai putri yang bernama Nyai Khoiriyyah. Dan setelah wafat Kyai Dardak tahun 1911, Nyai Khoiriyyah dinikahi oleh Kyai Abdur Rosyid, yang berasal dari desa Batarsari Sayung Demak. Selanjutnya Kyai Abdur Rosyid menetap di Gugen menggantikan Kyai Dardak, dan mendirikan pondok pesantren. Pondok pesantren yang baru lahir dan belum mempunyai nama ini, bergerak pada pengajian kitab-kitab kuning dan tasawuf yang beraliran *Naqsabandiyah*. Kebanyakan santrinya berasal dari Banjarmasin.

Sampai pada saat akhir hayatnya, beliau tekun dalam mengasuh dan membimbing pondok pesantren. Beliau terus mengupayakan bagaimana pondok pesantren ini dapat menjadi milik umat Islam, yang pada gilirannya nanti akan memberikan faedah kemanfaatan yang besar.

Pada periode selanjutnya, pondok pesantren diasuh oleh KH. Shodaqoh Hasan, menggantikan KH. Abdur Rosyid. Dan ponpes diberi nama *Al-Irsyad* pada tahun 1953 M. Juga mendirikan madrasah diniyyah dan kurikulum yang diberi nama Al-Wathoniyyah, tepatnya yaitu pada tahun 1955 M, kegiatan beliau selain mengasuh pondok

juga ikut berkecimpung dalam organisasi politik dan kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama*'. Namun pada periode ini pula pondok pesantren pernah mengalami kekosongan santri, para santri banyak yang pulang ke rumah masing-masing, hanya beberapa yang tinggal di pondok pesantren.

Pondok pesantren mengalami alih generasi kepemimpinan, dari KH. Shodaqoh Hasan diganti oleh putranya yaitu KH. Haris Shodaqoh. Mulai saat ini diadakan pentakhsisan (pengkhususan) terhadap kurikulum di pondok yaitu "*Ma'had Tafsir Was Sunnah Al-Itqon*" dan kemudian ponpes ini dirubah nama menjadi *Al-Itqon*.

Pondok pesantren ini sudah berusia 56 tahun dan diproklamirkan pada tahun 1953. Dulu pondok pesantren ini adalah pondok salaf, karena perkembangan zaman yang tidak bisa untuk diajak mempertahankan sehingga pesantren *Al-Itqon* ini sekarang menjadi perpaduan antara salaf dan kurikulum. Santrinya pun bervariasi ada yang dengan niat sekolah sampai pada jenjang yang diakui pemerintah dan ada juga yang sampai pada jenjang yang sesuai dengan pelajaran pesantren tanpa berpikir tentang ijazah atau status di masyarakat yang penting mereka mendalami tentang keagamaan.

### **3.2.2. Tujuan Pondok Pesantren Al-Itqon**

Pondok pesantren Al-Itqon merupakan sebuah lembaga yang tentunya memiliki tujuan. Karena dengan adanya tujuan akan lebih terarah. Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren Al-Itqon adalah

“Ingin melestarikan agama Allah terutama *ala ahlussunnah wal jamaah* atau *ala thoriqotus salafiyah*”. Jadi tidak pengembangan yang liar tetapi pengembangan yang betul-betul dipandu oleh kaidah-kaidah orang dulu, jadi ada silsilah *minas salaf ilal kholaf* atau dari orang kuno sampai kepada sekarang ini. Jadi selalu menggunakan kitab-kitab lama karangan ulama’-ulama’ kuno. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menyadari betul tentang perkembangan zaman ini, sehingga anak-anak mulai difokuskan kepada ilmu yang bisa mengembangkan dengan sendirinya, jadi tidak bersifat tekstual tetapi bersifat rasional yang dipimpin dengan kaidah-kaidah atau manhaj-manhaj yang telah ditentukan oleh ulama’ (Wawancara dengan KH. Haris Shodaqoh).

### 3.2.3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Itqon

Kepengurusan pondok pesantren Al-Itqon terdiri dari pengurus pondok putra dan putri. Struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

#### Susunan kepengurusan pondok putra adalah :

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Pengasuh</b>        | : KH. Ahmad Haris Shodaqoh<br>KH. Ubaidulloh Shodaqoh<br>K. Sholahuddin Shodaqoh |
| <b>Dewan Penasehat</b> | : Ustadz M. Basyaruddin<br>Ustadz Ainurrofiq                                     |
| <b>Ketua (Rois)</b>    | : Ustadz Jumali Al-Hafidz  |

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| <b>Wakil</b>                    | : Ustadz Wafiun Ni'am<br>Khoiron                             |
| <b>Sekretaris</b>               | : Mustaghfirin<br>Khafidhi                                   |
| <b>Bendahara</b>                | : Munawar Ahmad  |
| <b><u>Seksi-seksi</u></b>       |  |
| <b>Pendidikan</b>               | : Munirrohman<br>Arif Fauzan T.<br>Abu Mansur<br>Ali Syukron |
| <b>Keamanan</b>                 | : A. Bashori<br>M. Ma'sum<br>M. Ihsanuddin<br>Abdul Wahab    |
| <b>Jam'iyah</b>                 | : Agus Salim<br>Ulil Abshor<br>Mujiono                       |
| <b>Logistik dan Humas</b>       | : Ulil Hikam<br>Ulil Azmi<br>Munadhirin                      |
| <b>Kebersihan dan Kesehatan</b> | : Mahmud<br>M. Rofiq<br>Abdul Kholiq                         |

Mahmudi

**Baitul Mal** : M. Afifuddin

**Susunan kepengurusan pondok putri adalah :**

**Pengasuh** : Simbah Nyai Hikmah Shodaqoh

Ibu Nyai Rif'ati Haris

Ibu Nyai Khumairiyah Ubaid

Ibu Nyai Nadhiroh Sholahuddin

**Ketua (rois)** : Lu'lul Maknun A.

**Wakil** : Muzdalifah

**Sekretaris** : Fiqi Islakhiati

**Bendahara** : Ayyu Rizqiani

**Seksi-seksi**

**Pendidikan** : Sofiatun

Latifatus Saidah

F. Mardhiyah

**Keamanan** : Soidah

Chasinuriyah

Misbatul K.

**Kebersihan** : Lailatul Izza

Nur Chasanah

Nur Afifah

**Kesehatan** : Siti Khoiriyah

Istiqomah

### 3.2.4. Program Lembaga Pondok Pesantren Al-Itqon

Program kegiatan yang pokok yaitu sekolah diniyah yang sifatnya wajib dan mengaji yang sifatnya sukarela. Kegiatan ekstra kurikulumnya yaitu seperti sorogan, pelatihan pidato, bersholawat, tawasul atau wirid, ibadah pada malam jum'at dan pencak silat. Para santri setiap ba'da subuh kumpul jadi satu mengikuti pengajian, kira-kira sekarang terdapat 400 santri.

Program kegiatan dalam pondok pesantren tidak hanya dikhususkan untuk santri saja. Pondok pesantren juga mengadakan kegiatan yang diikuti oleh masyarakat luas.

- Program kegiatan untuk santri :

1. Sholat jama'ah lima waktu yang dipimpin oleh kiai atau pengurus pondok. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dalam menjalankan shalat lima waktu setelah nantinya berada di luar pesantren.
2. Seni baca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam pondok pesantren, karena seni baca Al-Qur'an sangat menentukan benar tidaknya dalam bacaannya, baik dilihat dari makhrajnya atau panjang pendeknya.
3. Pengajian santri, yang diikuti oleh santri baik putra maupun putri. Dengan menggunakan metode sorogan, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari. Ada juga pengajian dengan sistem bandungan, yaitu

santri secara bersama-sama mendengarkan seorang ustadz atau kiai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab yang berbahasa Arab.

4. Wirid atau pujian kepada Allah, yang dipimpin oleh kiai langsung atau pengurus pondok, pelaksanaannya pada tengah malam setiap hari jum'at dengan didahului shalat tasbih dulu.
5. Kesenian berupa rebana dan drum band yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu setelah shalat ashar.
6. Pencak silat, kegiatan ini diikuti oleh santri yang berminat saja dan tidak diwajibkan. Pelaksanaannya setiap hari kamis setelah pengajian bandungan.

- Program kegiatan untuk umum atau masyarakat :

1. Pengajian ahad pagi, pengajian ini biasanya dilakukan setiap hari minggu pagi dan diikuti dari berbagai daerah (Wawancara dengan Ustadz Jumali Al-Hafidz).

### **3.3. Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon**

#### **3.3.1. Penerapan Perencanaan dalam Pengajian Ahad Pagi**

Setiap lembaga baik itu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun lembaga-lembaga yang bergerak dibidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan terwujudnya hasil yang memuaskan, maka lembaga tersebut harus melakukan perencanaan dengan baik. Tanpa

adanya perencanaan yang baik maka lembaga tersebut akan mengalami hambatan bahkan mengalami suatu kegagalan.

Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya pengajian ahad pagi. Perencanaan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengajian ini mulai berjalan dalam pelaksanaan sebelum pengajian itu diadakan atau dilaksanakan. Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi :

- a. Melaksanakan rapat
- b. Memilih petugas dalam pelaksanaan pengajian
- c. Mempersiapkan alat-alat perlengkapan
- d. Mempersiapkan fasilitas untuk kiai dan jama'ah.

Metode yang digunakan pengurus pengajian dalam merencanakan kegiatan yaitu dengan sistem kerjasama antara pihak dari pondok pesantren dengan tokoh masyarakat dan pemuda di sekitar pondok pesantren. Dari musyawarah ini akan ditentukan siapa yang akan bertugas dalam pengajian tersebut. Untuk menjalankan semua aktifitas dalam pengajian ahad pagi ini maka para penyelenggara atau pengurus pengajian akan menjalankan tugasnya sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Setiap pelaksanaan kegiatan kadang mengalami suatu kendala atau kesalahan dalam prosesnya, seperti halnya dengan pelaksanaan pengajian. Walaupun dalam pelaksanaannya sudah direncanakan



sebelumnya tetapi kesalahan dalam pelaksanaan tersebut mungkin bisa saja terjadi.

Untuk merencanakan dan menentukan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pengajian, maka perlu diadakannya rapat oleh pengurus, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut akan lebih terarah seperti menentukan waktu, tempat, dan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan pengajian tersebut. Alat-alat ataupun fasilitas lain seperti konsumsi, dekorasi, sound sistem, dan lain-lain sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pengurus penyelenggara terutama koordinator pengurus pengajian.

### **3.3.2. Penerapan Pengorganisasian dalam Pengajian Ahad Pagi**

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

Penetapan pengurus dalam pengajian ahad pagi adalah berdasarkan atas musyawarah bersama antara pihak pondok pesantren maupun tokoh masyarakat. Susunan kepengurusan pengajian ahad pagi terdiri dari beberapa orang yang meliputi pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang mempunyai tugas masing-masing serta bertanggung jawab dalam memberikan keamanan, kenyamanan dan

pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada jama'ah pengajian.

Dalam melaksanakan tugasnya antara atasan dengan bawahan harus mempunyai hubungan yang baik dengan saling bekerjasama dan tidak membedakan satu dengan lainnya. Tugas yang akan dijalankan dalam pelaksanaan pengajian tersebut akan lebih mudah karena ada kebersamaan (Wawancara dengan H. Sarkam).

### **3.1.2. Penerapan Penggerakan dalam Pengajian Ahad Pagi**

Menggerakkan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental manajemen ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action*.

Fungsi penggerakan dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi ini dilakukan oleh ketua. Seorang ketua atau pimpinan dituntut untuk bisa bekerjasama dengan anggotanya untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan apabila dalam kegiatan tersebut terdapat hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan. Seorang pemimpin juga harus memberikan dukungan atau motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing.

Program yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama antara

pengasuh pondok pesantren ataupun pengurus pengajian. Adanya hubungan baik antara pengasuh, ketua dan bawahannya ini karena adanya motivasi atau dukungan yang diberikan oleh atasannya. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.

Dalam memberikan motivasi, seorang atasan atau ketua tidak perlu memberikan uang sebagai balas jasa, tetapi para pengurus memberikan tenaganya semata-mata karena Allah dan dengan keikhlasan. Dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab inilah mereka berusaha untuk mengerjakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membantu masyarakat luas agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang Islami.

Diantara pelaksanaan yang telah dilakukan adalah mengadakan rapat koordianasi yang dihadiri oleh pengasuh, pengurus pengajian, tokoh masyarakat dan pemuda untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan pengajian.

### **3.1.2. Penerapan Pengawasan dalam Pengajian Ahad Pagi**

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang keempat. Pengawasan dalam proses dakwah sangat dibutuhkan, karena keberadaan pengawasan ini sudah memenuhi target yang telah

ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengurus pengajian terutama ketua pengurus melakukan pengawasan dan memonitor semua aktivitas pelaksanaan pengajian serta anggotanya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dari awal hingga akhir.

Pengawasan atau controlling, baik dari atasan kepada bawahan ataupun bawahan kepada atasan merupakan suatu yang penting. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus pengajian dalam menjalankan tugasnya akan segera tahu apabila terdapat kesalahan, kekurangan ataupun kegagalan dalam mencapai tujaun.

Dalam proses pelaksanaan pengajian ini, baik dari dimulainya pengajian sampai selesai adalah proses yang membutuhkan tenaga yang banyak. Jadi dalam pelaksanaannya pengurus ditugaskan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para jama'ah. Apabila dalam memberikan pelayanan ini terdapat kekurangan, seperti kurangnya fasilitas untuk tempat duduk, kurang teraturnya tempat parkir maka dengan pengawasan tersebut ketua pengurus atau panitia bisa langsung memperbaiki kekurangan tersebut dengan segera bertindak untuk memberikan fasilitas sebaik-baiknya kepada jama'ah.

Dari sekian banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut, menurut mereka pengajian ini sangat membantu sekali dalam hal meningkatkan keimanan mereka, menambah ilmu agama

mereka, dan yang lebih utama lagi adalah menambah erat tali persaudaraan.

Dalam mengikuti pelaksanaan pengajian, para jama'ah mengikuti pengajian tersebut dengan khusyu'. Para jama'ah merasa senang dengan diadakannya pengajian tersebut, karena dari awal sampai akhir mereka disambut dengan baik oleh pengurus. Dalam pengajian tersebut para jama'ah tidak hanya mengikuti pengajian saja, tapi mereka juga mendapatkan pengetahuan baru terutama ilmu agama dari materi yang diberikan oleh kiai yang bertugas pada saat pengajian berlangsung.

Hubungan antara pengasuh dan pengurus dengan jama'ah pengajian mempunyai hubungan yang sangat baik dan kekeluargaan. Hal ini bisa dilihat bahwa antara pengasuh, pengurus dan jama'ah saling membaur dan tidak membedakan satu dengan lainnya, terlebih lagi ketika ketua selalu mengawasi jalannya pengajian tersebut. Dan hal ini akan lebih mempermudah bagi ketua pengurus dalam memberikan pengawasan kepada pengurus dan jama'ah.

Pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi. Untuk memperbaiki penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi, maka haruslah segera dapat diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut.